

## **Analisis Komunitas *Online* Perempuan Berkisah DIY dan Jawa Tengah**

**Carolina Santoso**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta  
[190906887@students.uajy.ac.id](mailto:190906887@students.uajy.ac.id)

**Christophila Deave S.S. Retno**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta  
[190906893@students.uajy.ac.id](mailto:190906893@students.uajy.ac.id)

**Maria Ancilia Widyaningtyas Sastrosumarto**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta  
[190906902@students.uajy.ac.id](mailto:190906902@students.uajy.ac.id)

### **Abstract:**

*Perempuan Berkisah is one of the feminist online-based communities that fight patriarchy and raise the status of women. The patriarchal culture inherent in various countries, especially in Indonesia, makes Perempuan Berkisah spread their wings in various regions, one of which is Perempuan Berkisah DIY & Central Java. This community is used as a medium of empowerment and a safe space for women to share knowledge and learning, especially in the Special Region of Yogyakarta and Central Java. This qualitative research uses the Participatory Action Research method with the research results written into several types of analysis. The results of the study indicate that this relatively newly formed regional community has several problems in its implementation so that strategies and effective ways are needed so that this problem can be resolved.*

**Keywords:** *Feminism, Woman, Online Community*

### **Abstrak:**

*Perempuan Berkisah menjadi salah satu komunitas berbasis online yang mengusung gerakan feminisme dan hadir untuk melawan patriarki serta mengangkat derajat perempuan. Budaya patriarki yang melekat di berbagai negara khususnya di Indonesia membuat Perempuan Berkisah melebarkan sayapnya di berbagai daerah salah satunya Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Komunitas ini dijadikan sebagai media pemberdayaan serta ruang aman bagi perempuan untuk berbagi pengetahuan dan pembelajaran khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode Participatory Action Research dengan hasil penelitian yang dituliskan ke dalam beberapa jenis analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunitas daerah yang tergolong baru terbentuk ini memiliki beberapa masalah dalam pelaksanaannya sehingga dibutuhkan strategi dan cara efektif agar masalah ini dapat terselesaikan.*

**Kata Kunci:** *Feminisme, Perempuan, Komunitas Online*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hingga saat ini, praktik budaya patriarki masih berlangsung di tengah berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar menyuarkan serta menegakkan hak perempuan (Sakina & Dessy, 2017). Praktik budaya patriarki di berbagai negara masih menjadi faktor terjadinya ketidaksetaraan gender yang begitu terasa dan merugikan pihak perempuan. Budaya patriarki yang begitu melekat menyebabkan perempuan menjadi bagian dari kaum marjinal yang kehilangan otonomi atas diri mereka sendiri. Akibatnya perempuan lekat dengan stereotip bahwa perempuan itu irasional, lemah, emosional, dan sebagainya yang menyebabkan kedudukannya dianggap tidak sejajar dengan laki-laki dan harus bergantung pada laki-laki (Rokhimah, 2014). Berangkat dari permasalahan tersebut, gerakan feminisme hadir untuk melawan dan mengangkat derajat perempuan. Berbagai komunitas terbentuk untuk mewujudkan visi misi masing-masing yang berakar dari pemikiran feminis, salah satunya yaitu Komunitas Perempuan Berkisah.

Dalam profil komunitas yang tercantum pada *website* perempuanberkisah.id, Perempuan Berkisah merupakan komunitas *online* berbasis pendekatan feminis yang juga digunakan sebagai media pemberdayaan perempuan serta ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran. Di Indonesia, komunitas berbasis feminisme yang membantu pemberdayaan perempuan serta memberikan konseling bagi perempuan yang

menjadi korban kekerasan belum banyak ditemukan, sehingga hal ini menjadi keunikan dari Komunitas Perempuan Berkisah. Komunitas Perempuan Berkisah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga yang siap mendengarkan keluh kesah dan pengalaman pahit yang pernah dialami sebagai seorang perempuan.

Keunikan lain dari komunitas ini yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh komunitas, dari awal berdiri hingga saat ini, dilakukan secara *online*. Alimah sebagai *founder* beserta tim redaksi Perempuan Berkisah lainnya mengerjakan tugas mereka dari domisili masing-masing secara *online*. Dalam beberapa bulan terakhir, Komunitas Perempuan Berkisah melebarkan sayap mereka dengan memecah menjadi beberapa komunitas *online* di berbagai daerah di Indonesia, di antaranya wilayah Jabodetabek, DIY & Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera, dan Indonesia Timur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah sebagai objek penelitian.

Dalam kegiatannya, Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah mengajak para perempuan-perempuan khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta & Jawa Tengah dengan berbagai profesi, budaya dan suku untuk menyuarkan aspirasi, pemikiran, serta pendapatnya. Banyak perempuan ketika ingin menyuarkan suaranya dan berbicara mengenai permasalahan yang menimpa pribadinya akan merasa bahwa ucapannya akan diabaikan, mengingat terlalu banyak kasus ketika perempuan

menjadi korban, mereka juga yang tetap disalahkan dan dianggap rendah. Adapula ketika perempuan merasa menjadi kaum yang akan di nomor duakan ketika berhadapan dengan dunia kerja. Masih erat kaitannya dengan budaya patriarki, terkadang atau bahkan terlalu sering, perempuan akan kesulitan untuk mendapat pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki karena dianggap tidak mampu dan kurang tepat untuk menangani permasalahan dalam pekerjaan tersebut. Stereotipe perempuan hanya dapat melakukan pekerjaan yang ringan dan tidak bisa melakukan pekerjaan berat seperti para lelaki cukup melekat memberikan perbedaan yang sangat signifikan dan menurunkan kepercayaan diri perempuan untuk berkecimpung dalam dunia kerja.

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah sendiri sudah mengatakan bahwa *direct message* Instagram mereka terbuka untuk semua keluhan kesah perempuan dan untuk data diri serta nama tetap di jamin kerahasiaannya. Dalam menyebarkan pandangan mengenai feminisme, Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah bersama Perempuan Berkisah Nasional dan komunitas daerah lainnya harus berani bertindak dan melawan budaya patriarki yang masih melekat erat dalam diri masyarakat Indonesia. Kekerasan dan penindasan terhadap perempuan masih sering terjadi sehingga Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah hadir untuk menegakkan keadilan bagi perempuan dan mengajak orang lain untuk menyuarakan hal yang sama. Cara Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa

Tengah mewujudkan visi misi dan tujuan komunitas dengan mengajak orang lain untuk memiliki pemikiran yang sama dengan mereka meski ada kemungkinan mengalami penolakan di masyarakat patriarkal menjadi menarik untuk diteliti sehingga komunitas ini kemudian dipilih menjadi objek penelitian.

## B. Profil Komunitas

### 1. *Diversity and Gender*

Perempuan Berkisah Nasional berangkat dari pengalaman *founder* mengenai pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan. Perempuan Berkisah Nasional merangkul perempuan-perempuan lainnya untuk mengirimkan kisah, baik kisah pemberdayaan, kisah pribadi terkait persoalan perempuan, serta gagasan dan sudut pandang dalam tulisan opini. Oleh karena itu, seluruh pengurus dan anggota komunitas ini adalah perempuan dari usia muda hingga dewasa. Pengurus dan anggota komunitas memiliki latar belakang suku, agama, dan profesi yang berbeda-beda, di antaranya yaitu penulis, konselor, *founder* dari sebuah komunitas, aktivis, dan mahasiswa yang sama-sama menjunjung nilai-nilai feminisme.

### 2. *Institution, rules, and behavior*

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah terdiri atas dua orang *Community Leader*, Divisi Advokasi, Divisi Kampanye, dan Divisi Pemberdayaan & Pengembangan Sumber Daya

Manusia. *Community Leader* bertugas untuk memimpin dan bertanggung jawab terhadap jalannya komunitas, Divisi Advokasi bertugas untuk membantu penyintas dengan melakukan pendampingan dan pemberdayaan, Divisi Kampanye bertugas untuk mengembangkan strategi kampanye melalui konvergensi media yang dimiliki oleh komunitas, dan Divisi Pemberdayaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia bertugas untuk merancang rencana program dan kegiatan komunitas.

Peraturan utama untuk bergabung dengan komunitas ini yaitu harus berjenis kelamin perempuan karena memang pada dasarnya komunitas ini berdiri untuk memberikan pemberdayaan kepada perempuan, selain itu perempuan yang tergabung dalam komunitas ini diharuskan untuk memiliki kepekaan dalam menyibak budaya patriarki yang masih berkembang di dalam masyarakat.

### 3. *Stakeholder*

Perempuan Berkisah Nasional merupakan komunitas yang didirikan oleh Alimah Fauzan. Dalam mewujudkan tujuannya, komunitas ini dibantu dengan adanya kolaborasi bersama beberapa lembaga di antaranya: Srili Jogja, Rifka Annisa, SP Kinasih, UNALA, PKBI, Yasanti, Iwayo, Sapda Jogja, Kalyanamitra, Mitra Wacana, dan masih banyak lagi.

### 4. *Participation*

#### *Stakeholder*

berpartisipasi aktif dalam membantu komunitas membuat kebijakan dan keputusan. Dalam hal ini, Alimah sebagai *founder* sekaligus *stakeholder* komunitas memiliki kontrol yang sangat besar dalam perkembangan komunitas sehingga Alimah juga masuk ke dalam grup Whatsapp komunitas. Dalam membantu Perempuan Berkisah Nasional menjalankan tujuan awal dari komunitas, Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah kemudian menggelar acara pertama melalui aplikasi Zoom Meeting bertajuk "*Sharing session: Mengenal Meditasi sebagai Media Penerimaan Diri*". Keseluruhan acara ini dirancang dan dilaksanakan oleh Komunitas PB DIY & Jawa Tengah dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Dalam komunitas daerah terdapat *Community Leader* yang bertugas menyambungkan informasi dari para *stakeholder* dan juga Perempuan Berkisah Nasional ke anggota di dalam komunitas. Terkait partisipasi anggota internal komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah, para anggota melaksanakan rapat per divisi melalui aplikasi Zoom Meeting dan diskusi via *chat* dilakukan melalui grup Whatsapp. Grup Whatsapp merupakan tempat membagi informasi penting, menanyakan kabar, dan diskusi mengenai suatu hal. Selain itu,

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah telah mengadakan *Sharing Session* bagi para anggota di aplikasi Zoom. Pada kesempatan itu, para anggota mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara.

#### 5. *Social Risk*

Sebagai komunitas yang mendukung kaum marginal, terutama perempuan di negara dengan budaya patriarki yang masih sangat kental, Alimah sebagai *founder* dari Perempuan Berkisah Nasional mengaku sulit untuk meningkatkan kesadaran perempuan untuk tergerak memperjuangkan hal yang sama. Komunitas ini berani melawan budaya serta ideologi patriarki yang sudah melekat di kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, kami menemukan tantangan baru yang dihadapi Perempuan Berkisah Nasional, yaitu adanya akun palsu yang mengatasnamakan Perempuan Berkisah Nasional berkeliaran di Instagram, sehingga grup Whatsapp baru ramai memperbincangkan hal tersebut. Admin dari Perempuan Berkisah Nasional mengajak para anggota untuk melakukan *report* pada akun Instagram tersebut agar tidak menimbulkan masalah kedepannya dan terpantau sejauh ini belum ada terlihat tindakan lanjutan dari hal tersebut.

#### 6. Aset Komunitas

Aset komunitas terbagi menjadi tiga, yaitu aset sosial, aset ekonomi, dan aset lingkungan. Aset sosial yang dimiliki oleh komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah yaitu pengurus dan anggota yang berjumlah 69 orang. Terkait aset ekonomi, sejauh ini Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah bersama Perempuan Berkisah Nasional dan Komunitas daerah yang lain melakukan penjualan tote bag dalam kegiatan *fundraising* pengembangan komunitas dan pendampingan perempuan korban kekerasan. Sedangkan, terkait dengan aset lingkungan, untuk saat ini Perempuan Berkisah Nasional belum memiliki aset lingkungan dalam bentuk apapun.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan jenis penyelidikan mengenai refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh partisipan dalam hubungan sosial satu sama lain guna memperbaiki beberapa kondisi atau situasi di mana mereka terlibat. PAR menjadi mode penelitian yang sangat kolaboratif, reflektif, pengalaman, dan partisipatif di mana semua individu yang terlibat dalam penelitian, yaitu peneliti dan subjek sama adalah aktor yang disengaja dan berkontribusi dalam kegiatan penelitian yang kemudian subjek memiliki kepentingan yang jelas dan langsung dalam temuan. (Gabel, 1995; Stringer & Dwyer, 2005; Wadsworth, 1998 dalam Lune & Berg, 2017).

PAR adalah pendekatan kolaboratif untuk penelitian yang menyediakan orang dengan sarana untuk mengambil tindakan sistematis dalam upaya untuk memecahkan masalah tertentu. Pendekatan ini mendukung strategi konsensual, demokratis, dan partisipatif untuk mendorong orang untuk memeriksa secara reflektif masalah mereka atau isu-isu tertentu yang mempengaruhi mereka atau komunitas mereka. PAR mendorong orang untuk merumuskan laporan dan penjelasan tentang situasi mereka dan untuk mengembangkan rencana yang dapat menyelesaikan masalah ini secara kontekstual dan biasanya berorientasi pada tujuan langsung atau jangka pendek (Lune & Berg, 2017). Terdapat dua tugas utama dalam pelaksanaan PAR, yaitu 1) mengungkap atau menghasilkan informasi serta pengetahuan yang secara langsung akan bermanfaat bagi sekelompok orang, 2) memberi pencerahan dan memberdayakan rata-rata orang dalam kelompok, serta memotivasi setiap individu untuk mengambil dan menggunakan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian (Johnson, 2008; Reason, 1994 dalam Lune & Berg, 2017). Dalam hal ini, PAR berfokus pada metode dan teknik penyelidikan yang memperhitungkan sejarah dari populasi penelitian, budaya, aktivitas interaktif, serta kehidupan emosional.

Chambers (1996) menuturkan bahwa kegiatan *Participatory Action Research* dilakukan melalui tiga fase yaitu pengkajian, pembelajaran, dan aksi. Tujuannya guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat bertujuan untuk memberikan perubahan sosial. Metode ini juga dijabarkan oleh (Lune & Berg, 2017) sebagai tiga fase dasar, yaitu:

a. Melihat

Pada fase ini peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan informasi mengenai kondisi yang sedang terjadi dengan

mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu lingkungan masyarakat.

b. Berpikir

Peneliti membuat interpretasi berisi penjelasan tentang kasus yang dihadapi oleh suatu lingkungan masyarakat dan menilai kekurangan serta masalah yang mungkin dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

c. Bertindak

Fase terakhir bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan merumuskan rencana bersama pihak terkait untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan mempertimbangkan kesesuaian potensi yang terdapat di dalam lingkungan tersebut.

## HASIL DAN ANALISIS

Hasil yang didapat dari penelitian ini dianalisis ke dalam beberapa topik analisis sesuai dengan temuan data yang didapatkan selama peneliti berinteraksi dengan Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Berikut hasil dari analisis tersebut:

### *Analisis Geografis*

#### **A. Aspek Sosial Budaya Lingkungan Daring**

Lingkungan komunitas daring Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Pengurus biasanya menggunakan istilah akrab, seperti 'teman' atau 'sobat' untuk menyapa para anggotanya. Dalam komunitas ini, tidak terlihat adanya tradisi spesifik yang rutin dijalani, tetapi ciri khas yang diberikan oleh komunitas ini adalah anggota yang bergabung wajib berjenis kelamin perempuan. Anggota dapat mengakses informasi dari grup Whatsapp dan akun sosial media komunitas pusat

maupun daerah. Dalam grup Whatsapp, terlihat bahwa interaksi antar pengurus dengan anggota belum terlalu sering karena grup Whatsapp hanya digunakan untuk memberikan informasi terkait kegiatan dan hal penting yang akan dilakukan oleh komunitas. Namun dalam hal ini, tetap ada *feedback* balasan dari beberapa anggota apabila pengurus memberikan informasi terkait suatu hal.

#### **B. Keseharian dalam Diskusi di Dunia Virtual**

Diskusi yang dilakukan oleh para anggota komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah di grup Whatsapp cenderung pasif karena pengurus komunitas hanya membuka topik diskusi di grup Whatsapp ketika ada informasi yang hendak disampaikan. *Community Leader* komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah menuturkan bahwa pasifnya interaksi di grup Whatsapp terjadi karena anggota memiliki kesibukan lain karena anggota kebanyakan merupakan aktivis di luar komunitas dan memiliki pekerjaan lain. Dalam hal ini, Alimah sebagai *founder* Komunitas Perempuan Berkisah mengizinkan apabila anggota tidak aktif dalam diskusi grup maupun agenda lain. Namun, *Community Leader* memiliki harapan untuk dapat segera *me-launching* diskusi di Whatsapp untuk meramaikan grup tersebut.

Berbeda dengan diskusi di grup Whatsapp, diskusi pada rapat internal divisi berjalan dengan baik. Tak jarang juga anggota komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah bergabung ke acara seminar virtual yang diselenggarakan oleh Perempuan Berkisah Nasional maupun komunitas Perempuan Berkisah dari daerah lainnya. Dalam kegiatan tersebut, para anggota

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah terbuka untuk ikut berdiskusi bersama-sama di sana.

#### **C. Keragaman saluran komunikasi, internal dan eksternal**

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah memiliki grup Whatsapp khusus untuk komunikasi internal anggota dan pengurus, serta grup chat khusus per divisi. Komunitas ini juga memiliki akun Instagram @pb.jogja\_Jawa Tengah yang telah memiliki 178 pengikut dan terbuka untuk umum. Akun Instagram tersebut baru mulai aktif sehingga interaksi yang dilakukan oleh para pengikut hanya terlihat dalam bentuk *likes* pada foto yang diunggah. Selain itu, komunitas ini menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk melaksanakan rapat.

#### **D. Karakteristik media komunikasi**

Karakteristik media komunikasi grup Whatsapp Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah masih cenderung *one way* karena belum ada *open discussion* yang dilakukan oleh pengurus. Biasanya, pengurus hanya meneruskan pesan dari Perempuan Berkisah Nasional, membagikan *link* video Youtube, atau memberikan informasi terkait seminar *virtual* yang diadakan Perempuan Berkisah Nasional maupun daerah.

#### **E. Keberagaman topik pembahasan**

Topik utama yang diangkat oleh Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah adalah feminisme dan problematika yang dialami perempuan. Namun, topik yang dibahas oleh komunitas pada setiap kesempatan akan selalu beragam atau bahkan menyentuh hal-hal lain, seperti keagamaan, strategi bisnis, pelatihan kerja, dan masih banyak lagi, tetapi

masih dalam lingkup perspektif feminisme.

#### **F. Aktivitas daring anggota komunitas secara umum**

Aktivitas dari para anggota komunitas yang terjadi secara daring kurang bisa dilihat secara nyata karena memang belum terlihat aktif interaksi yang terjadi dalam grup chat. Namun untuk kegiatan dalam Zoom Meeting serta kegiatan saling berkomentar dalam Instagram seringkali cukup aktif dan terjadi saling menanggapi satu sama lain.

#### **G. Discourse diskusi publik (netizen) di media sosial**

Di tengah masyarakat Indonesia yang masih memegang budaya patriarki, Instagram Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah berusaha untuk melawan hal tersebut. Dalam 16 unggahan pada akun @pb.jogja\_Jawa Tengah, tidak ada komentar negatif yang berisikan penolakan terhadap ideologi feminisme yang dijunjung oleh komunitas. Justru terdapat komentar yang menanyakan bagaimana cara untuk mendaftar menjadi bagian dari Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Saat ini, akun Instagram tersebut telah memiliki 178 pengikut dan setiap harinya semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bagaimana netizen, terutama yang berada di DIY & Jawa Tengah dengan budaya patriarki yang kental mulai menerima atau bahkan mendukung gerakan feminisme yang berusaha melawan patriarki.

Sayangnya, pengurus akun Instagram tersebut belum mengunggah banyak konten-konten yang dapat memulai diskusi sehingga netizen masih belum banyak ikut serta dalam meramaikan unggahan di

Instagram tersebut. Hingga saat ini hanya terdapat satu kegiatan yang terbuka untuk publik (non anggota), yaitu kegiatan *Sharing Session* pertama yang dikerjakan divisi pemberdayaan. Kegiatan tersebut membahas mengenai meditasi sebagai salah satu bentuk penerimaan diri. Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah memberikan akses bagi publik untuk dapat mengikuti acara melalui *live streaming* pada akun Youtube Perempuan Berkisah. Publik dapat memberikan komentar dan juga bertanya kepada narasumber karena kolom komentar pada *live* tersebut dibuka untuk umum.

#### **Analisis Data Demografis**

Kami mencoba melihat hubungan sebab akibat antara kondisi demografis dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah melalui kegiatan *Sharing Session* pertama yang dilaksanakan Divisi Pemberdayaan melalui aplikasi Zoom (khusus anggota) pada 1 Mei 2021 kemarin. Kegiatan tersebut diisi oleh salah satu anggota aktif dari komunitas tersebut, yaitu Izzuliyah Nur Baitullah, S.PSi yang memiliki latar belakang profesi sebagai seorang pelatih meditasi dan hipnoterapis. Dalam hal ini, profesi dan gelar dari anggota tersebut dimanfaatkan oleh komunitas untuk membuka sesi *sharing* yang bermanfaat bagi anggota lain dan juga publik. Berbeda dengan interaksi dan diskusi pada grup Whatsapp yang cenderung pasif, pada sesi *sharing* kali ini kami melihat para anggota sangat aktif bertanya dengan pertanyaan yang cukup kritis. Selama sesi *sharing* juga terlihat bahwa para anggota sangat sopan dalam bertindak dan bertutur kata.

Selain itu, dari data yang telah kami kumpulkan, beberapa anggota memiliki profesi sebagai penulis, konselor, *founder* dari sebuah komunitas, aktivis, dan mahasiswa sehingga kami melihat

keterkaitan hal tersebut dengan nilai-nilai feminisme yang diangkat oleh Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Feminisme adalah sebuah pemikiran kritis atas penolakan terhadap budaya patriarki, di mana jika melihat pada faktanya, budaya patriarki masih melekat erat dalam diri masyarakat Indonesia. Profesi-profesi yang telah dijabarkan sebelumnya memperlihatkan bahwa anggota dengan profesi tersebut memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, yaitu sarjana dan pascasarjana, sehingga sudah sepatutnya anggota memiliki pemikiran yang kritis atas sebuah *issue* di masyarakat. Hal tersebut menjadikan anggota dalam Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah merupakan orang-orang dengan pemikiran kritis dengan isu feminisme yang menjadi ketertarikan mereka.

#### ***Analisis Data Mata Pencapaian Komunitas***

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah mendapat dana dari Perempuan Berkisah Nasional, mereka bahu membahu bersama komunitas daerah yang lain mencari cara untuk mendapatkan dana melalui dana mandiri, usaha komunitas dengan membuat produk maupun menyediakan jasa, *crowdfunding*, *paid promote* dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, serta berpotensi membuka peluang untuk *funding* (menurut data pada tahun 2019 - 2020). Perempuan Berkisah Nasional bersama Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah dan komunitas daerah lainnya mencari dana dengan menjual totebag dan memiliki akun instagram @totebag.perempuanberkisah, hasil dana ini digunakan untuk pengembangan komunitas dan sebagai donasi untuk membantu perempuan penyintas kekerasan. Kegiatan *fundraising* terakhir dilakukan secara *offline* di Stadion Maguwoharjo. Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah juga ikut membantu mempromosikan produk UKM Khusus

Perempuan di berbagai daerah bersama dengan Perempuan Berkisah Nasional melalui akun Instagram @usaha.perempuan. Akun ini tidak dikenai biaya alias gratis sehingga UKM Perempuan yang hendak mempromosikan produknya dapat langsung menghubungi *contact person* yang tertera.

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah ikut serta dalam melakukan pemberdayaan kepada perempuan melalui webinar dan diskusi yang diadakan oleh internal komunitas maupun acara lain yang dilakukan melalui kerjasama dengan komunitas lain yang memiliki *concern* yang sama seperti Perempuan Berkisah Nasional. Komunitas juga membuka konseling di mana perempuan yang mengalami kekerasan dapat menceritakan kisahnya. Dukungan yang diberikan oleh komunitas juga tidak hanya dukungan mental, tetapi juga dalam bentuk materi. Melalui kegiatan yang telah dijabarkan, Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah terus berusaha mempertahankan keberlangsungan komunitas agar dapat tetap terus terjaga dengan tetap menjalankan visi dan misinya.

Bantuan materi ini didapatkan oleh komunitas bersama Perempuan Berkisah Nasional dan komunitas daerah yang lain melalui kegiatan Open Donasi di *live Instagram* akun instagram komunitas juga melalui kegiatan Belanja Untuk Cinta (BUC). BUC adalah kegiatan berbelanja sambil berdonasi, hasil dari keuntungan penjualan akan didonasikan untuk perempuan yang memerlukan bantuan materi. Kegiatan ini juga bekerja dengan salah satu *stakeholder* perempuan berkisah yaitu Komunitas Save Janda.

#### ***Analisis Sejarah***

Kondisi masyarakat di Indonesia masih memegang budaya patriarki yang kuat menjadi latar belakang pembentukan Komunitas Perempuan Berkisah. Perempuan Indonesia hingga saat ini

belum memperoleh keamanan dan keadilan HAM yang sudah seharusnya didapatkan sejak terlahir di dunia. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya kasus-kasus, seperti kekerasan seksual terhadap perempuan, *human trafficking*, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), persoalan buruh migran perempuan, dan sebagainya yang masih terjadi hingga saat ini. Minimnya media atau komunitas yang secara khusus menaruh perhatian penuh terkait masalah perempuan menjadikan perempuan merasa tidak memiliki tempat yang aman untuk menyampaikan kisah yang mereka alami. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa belum banyak orang yang sadar atau bahkan peduli akan masalah ini.

Alimah Fauzan yang berprofesi sebagai jurnalis NGO dan *Gender Specialist* telah terbiasa melihat berbagai persoalan yang dialami perempuan. Alimah yang berprofesi jurnalis menuangkan tulisan dari sudut pandangnya mengenai isu yang dialami perempuan melalui artikel-artikel yang dipublikasikan di *website* Perempuan Berkisah Nasional. Pengalaman dan pengetahuan yang beliau dapatkan dari profesinya tersebut dibagikan untuk mengedukasi banyak orang di dalam maupun di luar Perempuan Berkisah Nasional dalam pendekatan feminis. Alimah sebagai *founder* mendirikan Komunitas Perempuan Berkisah yang pada akhirnya dipecah menjadi komunitas-komunitas kecil di beberapa daerah di Indonesia termasuk Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Komunitas ini didirikan dengan tujuan memberdayakan perempuan dan menciptakan ruang aman bagi perempuan untuk berani "*speak up*" sesuai dengan visi dan misi komunitas. Untuk saat ini, akun Instagram Perempuan Berkisah Nasional @perempuanberkisah telah memiliki lebih dari 75.300 pengikut, sedangkan akun Instagram Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah dengan nama

@pb.jogja\_Jawa Tengah telah memiliki dengan 178 pengikut. Jumlah angka yang banyak tersebut menunjukkan banyaknya orang yang tertarik untuk mengetahui informasi terkait isu perempuan.

Seiring dengan kegiatan menjalankan tujuan tersebut, Alimah tentu tidak bisa melakukannya sendirian. Diperlukan orang-orang lain yang memiliki cara pandang yang sama. Dalam pemaparan sejarah di atas, disebutkan bahwa tim redaksi yang terbentuk pada awal pembentukan komunitas memiliki beragam profesi seperti dokter, analis laboratorium, akuntan, direktur sebuah lembaga yang peduli pada persoalan perempuan, pekerja sosial, dan mahasiswi pasca sarjana di bidang psikologi profesi. Melihat ragam profesi yang ada, terlihat bahwa anggota tim redaksi berasal dari latar pendidikan yang tinggi sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor adanya kesadaran anggota tim akan budaya patriarki yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, berdasarkan analisis demografis Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah, profesi dan jenjang pendidikan para anggota juga tergolong tinggi sehingga sudah sepatutnya para anggota memiliki pemikiran kritis terhadap feminisme serta ikut mendukung dan menjalankan visi dan misi komunitas.

Kaitan realitas geografis Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah dengan sejarah dapat dilihat dari proses diskusi yang terjadi di dalam komunitas. Dalam diskusi terakhir yang dilakukan pada acara *Sharing Session* melalui aplikasi Zoom, para anggota cukup kritis dalam bertanya dan sopan dalam bertutur kata. Percakapan dalam grup Whatsapp mereka juga sudah mulai aktif. Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah memanfaatkan media digital, seperti dengan memanfaatkan Instagram. Akun @pb.jogja\_Jawa Tengah saat ini sudah mulai aktif untuk mendukung tercapainya visi dan misi awal komunitas. Dalam

mewujudkan visi dan misi komunitas, tidak hanya pengurus, tetapi anggota juga berperan aktif dalam menjalankan tujuan komunitas sehingga mereka melanjutkan kegiatan untuk memberdayakan perempuan melalui berbagai kegiatan seperti *sharing session*, melakukan *fundraising*, dan menjadi ruang yang aman untuk mendengarkan kisah-kisah penyintas.

Kegiatan positif yang dilakukan oleh Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah sudah mulai mendapatkan respon masyarakat. Jumlah pengikut akun Instagram @pb.jogja\_Jawa Tengah perlahan-lahan naik dan mulai banyak yang tertarik untuk bergabung menjadi anggota komunitas. Selain itu, saat ini sudah mulai banyak korban yang berani melakukan konseling ke komunitas. Menilik dari kondisi masyarakat Indonesia yang masih erat kaitannya dengan budaya patriarki, komunitas Perempuan Berkisah menjadi wadah untuk para perempuan menyuarakan pendapatnya mengenai keluh kesahnya. Banyak perempuan yang akhirnya merasa menemukan ruang aman dan terdorong untuk “*speak up*”. Hal tersebut menunjukkan bagaimana visi dan misi komunitas mulai terwujud.

Pemberdayaan perempuan yang menjadi fokus utama serta merupakan visi dan misi dari komunitas ini mengarahkan komunitas Perempuan Berkisah Nasional dan Komunitas Daerah melakukan pencarian dana dengan menjual totebag dalam akun Instagram @totebag.perempuanberkisah yang hasilnya kemudian digunakan pada pengembangan komunitas dan sebagai donasi untuk membantu para perempuan penyintas kekerasan serta perempuan yang membutuhkan bantuan materi. Ada pula akun Instagram khusus yang mempromosikan produk UKM Khusus Perempuan di berbagai daerah yaitu @usaha.perempuan yang dalam kegiatannya tidak dikenai biaya atau gratis sehingga tetap mendukung serta memudahkan UKM Perempuan yang hendak mempromosikan produknya. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa Komunitas Perempuan Berkisah terus aktif dalam menjalankan visi dan misinya, kegiatan-kegiatan ini juga dapat dianalisis sebagai bentuk pertahanan diri agar keberlangsungan komunitas tetap terus terjaga.



**Gambar 1.** *Milestones* Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah

**Analisis Struktural**

Dalam pelaksanaannya, segala yang terjadi dalam Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah tetap menjadi tanggung jawab dari Perempuan Berkisah Nasional, sehingga segala macam bentuk kegiatan yang ada di dalamnya akan bersangkutan dan atas segala persetujuan dari Perempuan Berkisah Nasional. Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah memiliki struktur pengurus yang terdiri dari *Community Leader* berjumlah dua orang, yaitu Kelly dan Hilya, serta terdapat tiga divisi untuk menunjang kegiatan dalam Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah, yaitu Divisi Advokasi, Divisi Kampanye, dan Divisi Pemberdayaan.

a. Divisi Advokasi

Dalam divisi advokasi terdapat advokasi kasus yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial untuk membantu klien agar mampu menjangkau sumber atau pelayanan sosial yang telah menjadi haknya. Beberapa tugas dari divisi Advokasi antara lain mendampingi korban secara online maupun offline di daerahnya, menghubungkan ke konselor perempuan berkisah, mengawal seluruh proses pendampingan kasus, melakukan pendataan kasus maupun korban yang didampingi oleh komunitas Perempuan Berkisah Nasional di daerahnya, dan jika diperlukan akan mendampingi kasus hingga ke pengadilan (langkah terakhir, dengan mengikuti prosedur hukum acara)

Advokasi kebijakan merupakan tindakan mempengaruhi atau mendukung sesuatu atau seseorang yang berkaitan dengan kebijakan publik

seperti regulasi dan kebijakan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan dalam advokasi kebijakan meliputi kegiatan kajian data yang dapat berupa meminta pendapat ahli, hearing, kuesioner, diskusi lalu dilanjutkan dengan pengambilan sikap yaitu berupa lobi dan negosiasi dengan pihak terkait serta membangun opini publik dengan media bersama divisi kampanye.

b. Divisi Kampanye

Tugas yang dimiliki oleh divisi kampanye antara lain (1) membangun dan mengembangkan strategi kampanye melalui konvergensi media dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang dimiliki komunitas perempuan berkisah untuk mendukung penguatan advokasi pengelolaan Sumber Daya Manusia sesuai kapasitas yang dimiliki dengan mempertegas keberpihakan kepada komunitas, (2) menggiatkan publikasi isu-isu PSDA untuk membangun *public opinion* dan kepedulian stakeholder terhadap kondisi Sumber Daya Manusia dan komunitas, (3) mengembangkan media komunikasi dan informasi, (4) melakukan tekanan terhadap kebijakan melalui pemaparan fakta-fakta tentang keadaan nyata Sumber Daya Manusia dan perlakuannya, (5) melakukan pemantauan, investigasi lapangan, pengelolaan informasi, pendokumentasian dan kampanye. Serta (6) mengelola media komunitas perempuan berkisah yang berada di berbagai daerah.

c. Divisi Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan serta tugas dari divisi pemberdayaan adalah merancang rencana program dan kegiatan komunitas di daerah masing-masing, menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based, Community, Development), yaitu prinsip pendekatan yang mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan divisi yang mengatur, mengurus, dan melakukan kaderisasi, serta pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah.

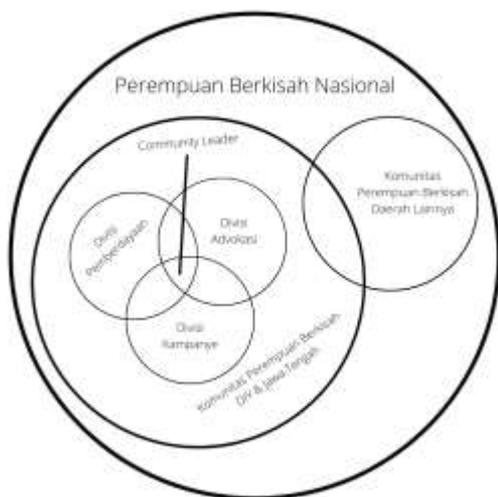
Melalui struktur yang telah dijabarkan, struktur lembaga yang ada pada Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah masih dipegang secara penuh oleh Perempuan Berkisah Nasional. Segala peraturan dan pengambilan keputusan dikontrol secara penuh dan harus melewati izin dari pengurus nasional. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh pengurus Perempuan Berkisah Nasional kepada pengurus Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah sangat kuat, Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah harus mematuhi segala peraturan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan secara struktur, komunitas Perempuan Berkisah Nasional lebih tinggi dibandingkan komunitas Perempuan Berkisah daerah, sehingga Visi dan Misi komunitas Perempuan Berkisah Nasional merupakan pokok pedoman bagi komunitas Perempuan Berkisah daerah dalam menjalankan seluruh kegiatan komunitas.

Dalam Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah, segala

struktur dan divisi memiliki porsi kerja, tugas, serta kewajiban tersendiri dari divisi untuk menunjang kelangsungan dari komunitas sehingga segala lembaga memiliki peran dan pengaruhnya masing-masing. Setiap divisi akan menjalankan program kerja yang sesuai dengan tujuan awal Komunitas Perempuan Berkisah Nasional. Dalam Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah, setiap divisi telah melaksanakan tugasnya, misalnya Divisi Pemberdayaan yang telah melaksanakan kegiatan *Sharing Sessions* pertama komunitas melalui aplikasi *ZOOM Meeting* yang disiarkan secara *live* dengan tayangan ulang yang tersedia di *channel* Youtube Komunitas Perempuan Berkisah Nasional. Kegiatan seperti ini tentu saja berguna bagi upaya mewujudkan tujuan utama komunitas Perempuan Berkisah. Selain itu, dengan terbentuknya komunitas cabang, nama komunitas Perempuan Berkisah dapat semakin banyak dikenal masyarakat.

Peran dari divisi advokasi, kampanye dan pemberdayaan yang ada memiliki pengaruh yang sama rata untuk anggota maupun untuk kelancaran dalam menunjang kegiatan dalam Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Setiap divisi yang hadir memiliki porsi sesuai tugas dan kewajibannya, divisi tersebut saling bekerja sama dan melengkapi dalam menjalankan kegiatan dalam komunitas. Peran dari tiap divisi dalam Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah tentu tak lepas dan tetap bergantung pada segala kontrol dari Perempuan Berkisah Nasional yang menjadi pedoman serta pusat dari berjalannya komunitas-komunitas di daerah termasuk Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Hal ini juga menunjukkan bahwa Perempuan Berkisah Nasional memegang pengaruh serta kontrol yang cukup banyak dalam berjalannya komunitas-komunitas cabang dan dengan kehadiran komunitas cabang seperti Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah akan lebih memudahkan

anggota serta masyarakat untuk bergabung dan meramaikan komunitas sesuai dengan kota di mana mereka tinggal.



**Gambar 2.** Diagram Venn Struktur Komunitas

### Analisis Stakeholder

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah dipegang secara penuh oleh Alimah Fauzan sebagai *founder* sekaligus *stakeholder* komunitas sehingga segala peraturan dan pengambilan keputusan dikontrol secara penuh dan harus melewati Alimah. Dalam hal ini, Alimah selaku pemimpin Komunitas bahkan melakukan pengontrolan secara langsung dengan masuk ke dalam Grup Whatsapp Komunitas Daerah dan menjadi Admin Grup. Dalam hal ini, Alimah bertindak dinamis dan organis dalam membuat keputusan bagi Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah. Beliau tegas dalam mengatur komunitas, tetapi tetap memahami anggota dan tidak pernah memaksa anggota untuk terlibat dalam kegiatan komunitas.

Dalam membantu pengembangan komunitas, Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah berkolaborasi dengan beberapa lembaga dan organisasi yang sekaligus menjadi *stakeholder* komunitas, di antaranya: Sri

Jogja, Rifka Annisa, SP Kinasih, UNALA, PKBI, Yasanti, Iwayo, Sapda Jogja, Kalyanamitra, Mitra Wacana, dan masih banyak lagi. Berbagai komunitas ini menjalin relasi dengan komunitas untuk berkolaborasi menciptakan sebuah kegiatan bersama agar tujuan komunitas dapat terwujud. Komunitas-komunitas inilah yang membantu Komunitas Perempuan Berkisah memberikan acara dan edukasi yang tidak melulu berbicara mengenai feminisme namun juga aspek lain yang masih berkaitan dengan feminisme dalam kehidupan sehari-hari.



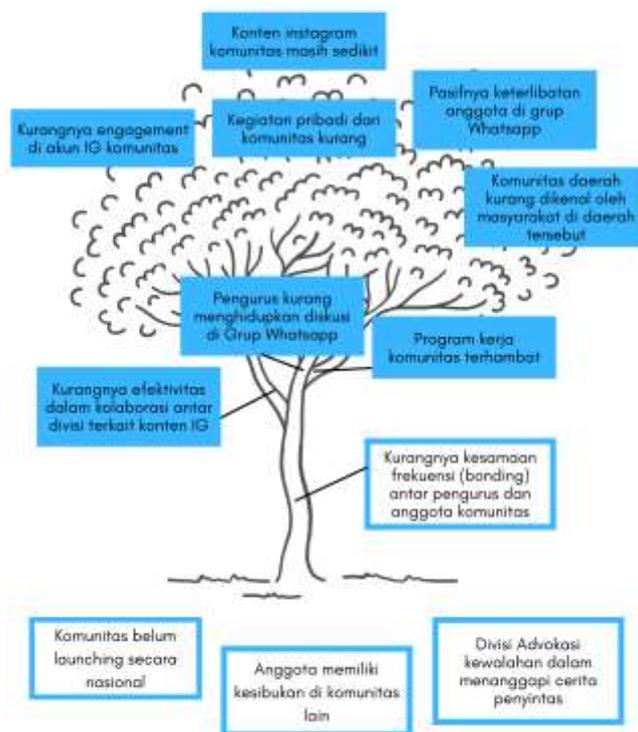
**Gambar 3.** Diagram Venn Stakeholder Komunitas

### Analisis Masalah

Saat ini, komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah memiliki beberapa masalah yang sedang dihadapi. Masalah tersebut terbagi menjadi akar masalah, masalah utama, dan masalah lain yang muncul akibat adanya masalah utama. Masalah-masalah ini saling berkaitan dan berhubungan di mana penyebab dan dampak yang ditimbulkan juga saling berkaitan. Untuk itu dalam pembahasan ini kelompok akan menguraikan masalah utama dan masalah turunan dari masalah yang dihadapi oleh komunitas.

Masalah utama yang dihadapi oleh komunitas adalah kurangnya kesamaan frekuensi (*bonding*) antar pengurus dan anggota komunitas. Masalah ini berakar dari acara *launching* komunitas yang saat ini belum dilaksanakan, beberapa anggota memiliki kesibukan di komunitas lain, dan banyaknya cerita penyintas yang dikirim ke komunitas sehingga kemudian Divisi Advokasi yang bertugas dalam penanganan korban menjadi kewalahan. Adanya fokus yang terpecah dari pengurus dan anggota komunitas membuat proses *bonding* menjadi terhambat sehingga menghasilkan beberapa masalah turunan.

Kurangnya kesamaan frekuensi membuat kolaborasi antar divisi dalam pembuatan konten Instagram menjadi tidak efektif, hal ini kemudian membuat konten Instagram Komunitas terlihat masih sedikit dan *engagement* Instagram komunitas masih kurang, walaupun hal ini sebenarnya wajar mengingat Instagram komunitas masih baru terbentuk. Proses mencari kesamaan frekuensi membuat pengurus menjadi kurang menghidupkan diskusi di Grup Whatsapp karena pengurus masih mencoba memahami karakter para anggota sehingga diskusi di Grup Whatsapp masih belum efektif. Hal ini kemudian membuat keterlibatan anggota di grup Whatsapp menjadi pasif sehingga proses diskusi masih kurang. Akibat komunitas sedang berfokus untuk memperkuat Divisi Advokasi dalam menangani kisah penyintas, program kerja lain dalam komunitas kemudian menjadi terhambat. Hal ini mendatangkan beberapa masalah turunan yaitu kegiatan pribadi komunitas masih sedikit sehingga komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah masih kurang dikenal oleh masyarakat di daerah DIY & Jawa Tengah.



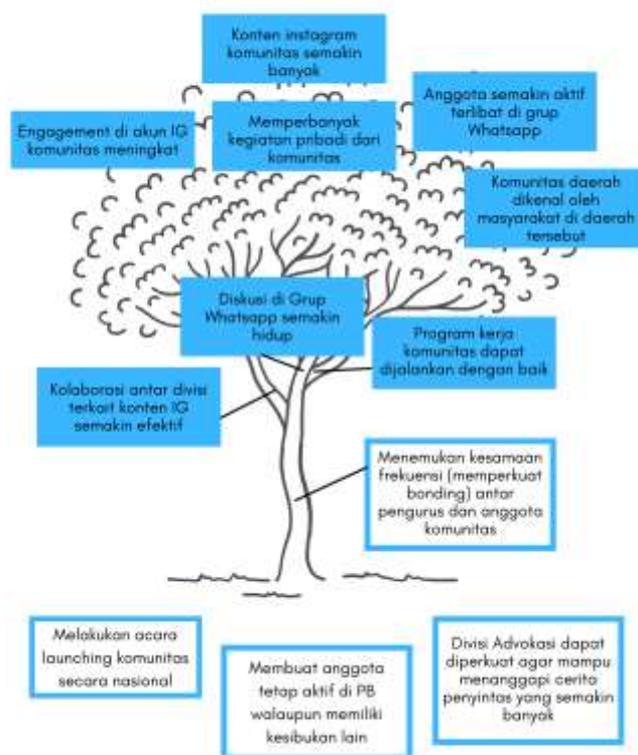
**Gambar 4.** Pohon Masalah Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah

### **Analisis Tujuan**

Dalam mengatasi masalah yang dijabarkan pada analisis sebelumnya, komunitas perlu segera melakukan acara *launching* komunitas secara nasional, menemukan cara agar anggota tetap aktif walaupun memiliki kesibukan di komunitas lain, dan mencari cara efektif guna memperkuat Divisi Advokasi agar mampu melakukan pendampingan terhadap korban. Dengan melakukan tujuan tersebut, komunitas dapat menyelesaikan akar masalah yang ada dalam komunitas. Terkait masalah utama, komunitas perlu untuk mencari cara agar mampu memiliki kesamaan frekuensi agar terjalin hubungan (*bonding*) yang baik antar pengurus dan anggota sehingga

kegiatan komunitas dapat berjalan secara lebih efektif.

Kesamaan frekuensi yang terbentuk membuat komunitas dapat melakukan kolaborasi antar divisi secara lebih efektif sehingga konten Instagram dapat disusun dengan lebih baik. Konten instagram komunitas akan menjadi lebih banyak dan menarik sehingga mampu meningkatkan *engagement* dari akun Instagram komunitas. Kesamaan frekuensi yang terbentuk juga dapat membuat grup Whatsapp semakin hidup karena antar pengurus dan anggota memiliki kesamaan pandangan dan saling mengerti satu dengan yang lain sehingga kemudian anggota akan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dilakukan di grup Whatsapp komunitas. Program kerja komunitas juga dapat dilaksanakan dan dibicarakan secara lebih efektif agar kegiatan yang sempat terhambat dapat dijalankan dengan baik. Hal ini membuat komunitas terlihat aktif mengadakan kegiatan-kegiatan pribadi sehingga masyarakat semakin mengenal Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah.



**Gambar 5.** Pohon Tujuan Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah

## KESIMPULAN

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah yang berbasis *online* hadir dan menjadi salah satu komunitas yang berani melawan budaya patriarki yang sudah terlanjur melekat dalam diri masyarakat Indonesia. Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah bersama Perempuan Berkisah Nasional dan komunitas daerah lainnya menawarkan segala bantuan melalui gerakan feminisme yang hadir untuk melawan dan mengangkat derajat perempuan. Komunitas ini menjadi media pemberdayaan perempuan serta ruang aman bagi perempuan untuk berbagi pengetahuan dan pembelajaran khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Meski dalam pelaksanaannya,

Komunitas Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah masih dibawah kendali Perempuan Berkisah Nasional, Perempuan Berkisah DIY & Jawa Tengah dengan anggota yang berasal dari berbagai profesi, umur, suku, dan agama terus berdinamika bersama *Community Leader* dan tiga divisi yang ada di dalamnya, yaitu Divisi Advokasi, Divisi Kampanye, dan Divisi Pemberdayaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian terbagi ke dalam beberapa analisis yang membahas secara detail mengenai komunitas dan berakhir pada penentuan permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan agar masalah tersebut dapat diselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1996). *PRA, Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa secara Partisipatif*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Kanisius.
- Lune, H. & Berg, B. (2017). *Qualitative Research Methods for the Social Science*. England: Pearson Education Limited.
- Perempuan Berkisah. (n.d). Profil komunitas perempuan berkisah. *Perempuanberkisah.id*. Diakses dari:  
<https://www.perempuanberkisah.id/redaksi/>
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 6(1). Diakses dari <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/440>
- Sakina, A. I. & Dessy, H. S. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80. DOI: <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.138>